

**Evaluasi Efektivitas Kegiatan Organisasi Mahasiswa Dalam
Meningkatkan Kesiapan Kerja dan *Employability* Mahasiswa Semester
Akhir Di Universitas Muhammadiyah Surakarta**

***Evaluation Of The Effectiveness Of Student Organization Activities In
Improving Work Readiness and Employability Of Final Semester Students
At Muhammadiyah University Of Surakarta***

Rahma Vinannada Nurjian^{a*}, Farid Wajdi^b

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^a b100220537@student.ums.ac.id*, ^bfarid.wajdi@ums.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of student organization activities in enhancing work readiness and employability of final-year students at Universitas Muhammadiyah Surakarta. A quantitative evaluative and explanatory research design was employed. The research variables include the effectiveness of student organizations as the independent variable, soft skills as a mediating variable, and work readiness and employability as dependent variables. Data were collected through online closed-ended questionnaires using a five-point Likert scale, distributed to final-year students actively involved in student organizations. Purposive sampling was applied, resulting in 240 respondents. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) by testing the outer and inner models and employing bootstrapping to examine direct and indirect effects. The results indicate that the effectiveness of student organizations has a positive and significant effect on soft skills, work readiness, and employability. Furthermore, soft skills significantly mediate the relationship between student organization effectiveness and both work readiness and employability. These findings highlight the strategic role of student organizations in developing non-academic competencies and improving graduates' competitiveness in the labor market.

Keywords: Employability, SEM-PLS, Soft Skills, Student Organization, Work Readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja dan employability mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluatif dan bersifat eksplanatori. Variabel penelitian meliputi efektivitas organisasi mahasiswa sebagai variabel independen, soft skills sebagai variabel mediasi, serta kesiapan kerja dan employability sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 yang disebarluaskan secara daring kepada mahasiswa semester akhir yang aktif berorganisasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 240 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui pengujian outer model dan inner model serta bootstrapping untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap soft skills, kesiapan kerja, dan employability. Selain itu, soft skills terbukti memediasi secara signifikan pengaruh efektivitas organisasi mahasiswa terhadap kesiapan kerja dan employability. Temuan ini menegaskan pentingnya peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi non-akademik dan peningkatan daya saing lulusan di dunia kerja.

Kata Kunci: Employability, Kesiapan Kerja, Organisasi Mahasiswa, SEM-PLS, Soft Skills

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan bagi lulusan perguruan tinggi semakin kompleks. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh mahasiswa, terutama mahasiswa akhir semester adalah tingkat Employability atau kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Santo and Alfian 2021). Kesiapan kerja merupakan sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau siap untuk sukses di lingkungan kerja (Caballero, Walker, and Fuller-tysziewicz 2011). Sedangkan Employability merupakan individu untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keterampilan teknis (Hard Skil) dan keterampilan interpersonal (soft sill) yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja (Guilbert et al. 2016). Menurut ("Report" 2020), keterampilan yang relevan dengan industri dan pengalaman praktis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan Kesiapan Kerja lulusan dan juga Employability. Oleh karena itu, kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi diharapkan dapat berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswanya menghadapi dunia kerja.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki berbagai kegiatan organisasi mahasiswa yang dirancang untuk mengembangkan Soft skills dan hard skills mahasiswa. Kegiatan ini mencangkup kepanitiaan acara, Organisasi mahasiswa, dan program pengabdian masyarakat. Namun, efektivitas dari kegiatan tersebut dalam meningkatkan kesiapan kerja serta Employability mahasiswa masih perlu dievaluasi secara mendalam.

Saat ini banyak fenomena menunjukkan bahwa banyaknya lulusan yang menganggur meskipun telah menyelesaikan pendidikan tinggi hingga sarjana (Wiguna 2021). Menurut (Statistik 2024), Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 6,49%, dengan sebagian besar berasal dari lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang semuanya merupakan faktor penting dalam meningkatkan Employability.

Penelitian oleh (Alam, Ogawa, and Ahsan 2024) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa berhubungan positif dengan kesiapan kerja lulusan. Selain itu, penelitian (Yusuf and Jamjoom 2022) dalam jurnal "European Journal Of Sustainable Development" juga menemukan bahwa pengalaman organisasi dapat meningkatkan Employability mahasiswa semester akhir. Selain itu, (Robiul, Happy, and Monjurul 2024) juga memberikan wawasan penting mengenai peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan Employability bahwa pengalaman yang diperoleh melalui keterlibatan dalam organisasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri yang nantinya akan dibawa ketika sudah memasuki dunia kerja. Lebih lanjut lagi, (Bodolica, Spraggan, and Badi 2021) menyoroti pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan yang relevan, dan masih banyak lagi peneliti-peneliti yang setuju akan perihal peran organisasi mahasiswa terhadap karier setelah lulus.

Meskipun banyak peneliti telah menunjukkan hubungan positif antar keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan peningkatan kesiapan kerja, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang mengkaji konteks spesifik di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Alam, Ogawa, and Ahsan 2024), (Yusuf and Jamjoom 2022), dan (Robiul, Happy, and Monjurul 2024), memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak kegiatan organisasi mahasiswa di negara mereka masing-masing, namun hasil tersebut belum tentu dapat digeneralisasikan ke konteks lokal di Indonesia, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Salah satu kesenjangan yang signifikan adalah kurangnya penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas kegiatan organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa semester

akhir. Penelitian (Bodolica, Spraggon, and Badi 2021) menyoroti pentingnya konteks lokal dalam memahami dampak kegiatan ekstrakurikuler, namun tidak ada studi yang secara langsung mengaitkan hasil penelitian tersebut dengan kondisi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan karakteristik mahasiswa. Pembaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada universitas Muhammadiyah Surakarta, yang merupakan institusi pendidikan tinggi dengan karakteristik dan tantangan yang unik. Penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi efektivitas kegiatan organisasi mahasiswa, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut dalam meningkatkan kesiapan kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif bagi pengelola program studi dan pihak Universitas dalam merancang kegiatan yang lebih efektif untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Judul penelitian ini diambil berdasarkan kebutuhan untuk memahami peran kegiatan organisasi mahasiswa dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan di pasar kerja. Peneliti juga mengharapkan pemilihan judul dan lokasi penelitian ini tidak hanya relevan dengan isu-isu terkini di dunia pendidikan tinggi, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran kegiatan organisasi mahasiswa dalam meningkatkan Employability mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tinjauan Pustaka

Evaluasi

Dalam sebuah Organisasi maupun perkumpulan yang memiliki sebuah tujuan bersama selalu ada yang namanya evaluasi program atau kegiatan, dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan agar tidak terulang kembali. Menurut (Stufflebeam & Shinkfield 2007) Evaluasi adalah suatu penilaian sistematis terhadap manfaat, nilai, atau keberhasilan suatu program atau kegiatan. (Mere 2024) mengatakan bahwa pengelolaan organisasi sosial memerlukan pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, kualitas layanan, dan dampaknya oleh karena itu salah satu aspek penting dalam memastikan keberhasilan adalah dengan melakukan evaluasi. Dalam mengevaluasi juga harus menggunakan beberapa kriteria, dari kriteria pribadi atau standar yang disepakati bersama. Ketika menggunakan kriteria pribadi penilaian bisa sepenuhnya subjektif, namun jika menggunakan kriteria standar dapat mengurangi penting penilaian sendiri (Khuluqo 2020)

Efektivitas

Partisipasi dalam organisasi kampus berkontribusi signifikan terhadap pengembangan diri mahasiswa karena mendorong tanggung jawab, manajemen waktu, ketahanan, serta kesiapan menghadapi tuntutan karier di masa depan, sehingga kegiatan organisasi dapat dipahami sebagai bentuk efektivitas mahasiswa menuju dunia kerja (Putri Mustaqim and Wahjoedi 2024). Efektivitas sendiri merujuk pada tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu (Shofiana Syam 2020), yang dalam konteks organisasi mahasiswa dapat dilihat dari penguasaan soft skill, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi sebelum lulus. Keefektivitasan organisasi dipengaruhi oleh keterkaitan faktor internal dan eksternal (Becker 1993; Budihardjo 1999), di mana faktor internal meliputi struktur organisasi, budaya, sumber daya manusia, dan sistem komunikasi yang mendukung kolaborasi serta pengembangan anggota (Susita et al. 2020; Informasi, Sains, and Nias 2025), sementara faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, serta faktor sosial dan budaya yang menuntut kemampuan adaptasi organisasi agar dapat bertahan dan berkembang (Purnawati, Widyani, and Devy 2021).

Kegiatan Organisasi Mahasiswa

Organisasi merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sementara kegiatan organisasi mahasiswa dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam wadah organisasi di lingkungan kampus guna mengembangkan bakat, minat, keahlian, pengetahuan, serta keterampilan sosial. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk aktivitas seperti organisasi akademik, sosial, kultural, olahraga, dan keagamaan yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa (Khodijah, Nurajizah, and Irham 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan soft skills, termasuk kemampuan komunikasi, adaptasi, kerja sama tim, serta rasa tanggung jawab yang tinggi, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini (Nugraha 2024; Putri and Supriyanto 2020).

Kesiapan Kerja

Di era globalisasi, lulusan sarjana dituntut memiliki kapabilitas dan daya saing tinggi agar mampu menghadapi persaingan kerja global, sehingga kesiapan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri menjadi hal yang esensial. Kesiapan kerja (*work readiness*) didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap dan mampu sukses di lingkungan kerja (Caballero, Walker, and Fuller-tyszkiewicz 2011), yang mencakup tidak hanya keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga sikap, perilaku, dan karakter pribadi (*soft skill*). Standar kebutuhan industri terhadap lulusan universitas meliputi karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial, di mana universitas berperan sebagai fasilitator pengembangan kompetensi tersebut, termasuk melalui kegiatan organisasi mahasiswa (Sartika and Nengsi 2022). Keaktifan berorganisasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan kesiapan kerja karena mendorong kreativitas, kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri mahasiswa (Auliya and Khairul 2023). Selain itu, kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pertumbuhan pribadi dan stabilitas emosional yang mencakup kematangan diri, kondisi mental dan emosional, serta inisiatif pengembangan diri, serta faktor latar belakang dan kemampuan intelektual yang meliputi pengalaman dan tingkat kecerdasan (Mulyana and Linando 2024).

Employability

Employability merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan pekerjaan di tengah dinamika pasar kerja yang terus berubah, mencakup keterampilan, pengetahuan, dan atribut yang relevan (Guilbert et al., 2016). Konsep ini tidak hanya berfokus pada perolehan pekerjaan pertama, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dalam karier, pembelajaran sepanjang hayat, serta pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan industri (Putri Mustaqim & Wahjoedi, 2024). Employability terdiri atas dua komponen utama, yaitu keterampilan yang dapat dipindahkan (*transferable skills*) seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah, serta pengetahuan spesifik bidang yang berkaitan dengan keterampilan teknis profesi tertentu (Yorke, 2005). Meskipun memiliki kesamaan dengan kesiapan kerja (*work readiness*) yang sama-sama membahas persiapan menuju dunia kerja, kesiapan kerja lebih menekankan pada kompetensi awal, atribut personal, dan kecerdasan sosial lulusan (Caballero et al., 2011), sedangkan employability merupakan konsep yang lebih luas dan berkelanjutan yang melibatkan *career identity*, adaptabilitas pribadi, dan modal sosial (Fugate et al., 2004), sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Efektivitas Kegiatan Organisasi Mahasiswa Terhadap *Soft skills* Mahasiswa

Efektivitas Organisasi menurut (Shofiana Syam 2020) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu, dimana target tersebut sudah ditentukan. Apabila kegiatan organisasi dilaksanakan secara efektif, maka mahasiswa akan

memperoleh pengalaman praktis yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

(Nugraha 2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam Organisasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, kemampuan beradaptasi yang tinggi, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Hal itu dapat di dasari dengan pola pengembangan *Soft skills* yang diasah oleh mahasiswa. Karenanya, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Efektivitas kegiatan Organisasi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap *Soft skills* Mahasiswa

Soft skills Mahasiswa Terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Peran kegiatan organisasi dalam membentuk karakter mahasiswa sangat signifikan. Keterlibatan dalam organisasi tidak hanya membantu mahasiswa untuk mengasah keterampilan teknis tetapi juga membangun *softskills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. (Nugraha 2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam Organisasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, kemampuan beradaptasi yang tinggi, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan fenomena saat ini, dimana dunia kerja semakin menuntut lulusan untuk memiliki keterampilan interpersonal yang kuat dan kemampuan untuk bekerja dalam tim (Putri and Supriyanto 2020). Karenanya Hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Soft skills* mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Mahasiswa

Soft skills Mahasiswa Terhadap *Employability* Mahasiswa

Soft skill tidak hanya dibutuhkan pada saat meningkatkan Kesiapan kerja mahasiswa saja, namun dalam dunia kerja apalagi *Employability*, *soft skill* akan sangat berguna. (Yorke 2005) mengatakan bahwa Dalam *Employability* terdiri dari dua komponen utama: keterampilan yang dapat dipindahkan (*transferebel skill*) dan pengetahuan spesifik bidang. Keterampilan yang dapat dipindahkan mencakup kemampuan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal lainnya, sedangkan pengetahuan spesifik bidang mencakup keterampilan teknis yang relevan dengan profesi tertentu. Maka dari itu *soft skill* sangat berguna untuk meningkatkan *Employability* mahasiswa dan bekal ketika terjun di dunia kerja. Karenanya hipotesis yang akan diajukan adalah:

H3: *Soft skills* mahasiswa berpengaruh positif terhadap *Employability* Mahasiswa

Efektifitas Kegiatan Organisasi Mahasiswa Terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Semester Akhir

Kegiatan Organisasi mahasiswa merupakan wadah pengembangan diri yang berfungsi melatih kemampuan kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab dan komunikasi. Pengalaman berorganisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi, memecahkan masalah, serta mengelola kegiatan yang relevan dengan situasi dunia kerja. Dengan demikian, efektivitas kegiatan organisasi di harapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja (work readiness) mahasiswa.

Sementara itu, kesiapan kerja (Work Readiness) menurut (Caballero, Walker, and Fuller-tyszkiewicz 2011) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau siap untuk sukses di lingkungan kerja. Aspek kesiapan kerja mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional, seperti kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, disiplin, dan etika kerja. Dalam hal ini, pengalaman organisasi menjadi sarana pembelajaran praktis yang melatih mahasiswa untuk menghadapi situasi kerja nyata. Semakin efektif kegiatan organisasi mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Karenanya, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Efektivitas kegiatan Organisasi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Semester Akhir

Efektivitas Kegiatan Organisasi Mahasiswa Terhadap *Employability* Mahasiswa Semester Akhir

Dalam penelitian (Becker 1993) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memiliki tingkat *Employability* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga sebagai investasi untuk masa depan karier mahasiswa. Dalam penelitian tersebut Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian kali ini yang mengangkat tentang efektivitas organisasi mahasiswa terhadap *Employability* mahasiswa semester akhir. Karenanya hipotesis yang diajukan adalah:

**H5: Efektivitas kegiatan Organisasi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap *Employability* mahasiswa Semester Akhir
Soft skill sebagai Mediasi Efektivitas Kegiatan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa**

Dari beberapa teori dan penelitian terdahulu, terdapat poin penting untuk penelitian kali ini. Efektivitas kegiatan organisasi mahasiswa dapat di evaluasi dengan menganalisis seberapa kemampuan skill yang di dapat oleh mahasiswa untuk melanjutkan kesiapannya menuju lapangan kerja yang lebih luas. Mulai dari cara kepemimpinannya (*Leadership*), bentuk komunikasinya, maupun *team work*. Karenanya, hipotesis yang diajukan adalah:

**H6: Soft skills Memediasi efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa
Soft skill sebagai Mediasi Efektivitas Kegiatan Organisasi terhadap *Employability* Mahasiswa**

Tidak hanya kesiapan kerja saja yang membutuhkan skill untuk berkembang tetapi juga *Employability* yang menjadi jangka panjang mahasiswa di dunia kerja. *Soft skill* menjadi media bagaimana mahasiswa berkembang di luar sana setelah lulus, dengan adanya organisasi mahasiswa menjadi tolok ukur bagaimana mahasiswa siap menghadapi dunia kerja. Karenanya hipotesis yang diajukan adalah:

H7: Soft skills Memediasi efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap *Employability* mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluatif dan bersifat explanatory, yang bertujuan menilai efektivitas kegiatan organisasi mahasiswa serta menjelaskan hubungan kausalnya terhadap kesiapan kerja dan employability mahasiswa semester akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Variabel penelitian meliputi efektivitas organisasi mahasiswa (X) sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam menjalankan program pengembangan kompetensi, soft skills (Z) sebagai kemampuan non-teknis mahasiswa, kesiapan kerja (Y1) sebagai kesiapan memasuki dunia kerja, dan employability (Y2) sebagai kemampuan kerja yang dapat dipindahkan lintas konteks (Fugate et al., 2004). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 yang disebarluaskan secara online kepada mahasiswa semester akhir yang aktif berorganisasi, dengan teknik purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 240 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sekitar 600 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui pengujian outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) serta inner model (R-Square dan pengujian hipotesis langsung maupun tidak langsung) dengan metode bootstrapping pada tingkat signifikansi tertentu untuk menilai kekuatan dan pengaruh antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2021).

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Pada Bab ini menyajikan hasil dan temuan penelitian berdasarkan hipotesis yang dibangun penelitian ini. Hasilnya dibentuk menjadi beberapa bagian pernyataan dalam penelitian. Bagian pertama memberikan informasi umum tentang responden.

Bagian kedua mencakup temuan penelitian tentang pengaruh langsung efektivitas kegiatan organisasi terhadap kesiapan kerja, dan *Employability*. Bagian ketiga mencakup temuan penelitian tentang pengaruh tidak langsung efektivitas kegiatan organisasi terhadap kesiapan kerja dan *Employability* melalui *soft skill*. Dalam menjelaskan hasil temuan ini menggunakan 245 responden yang merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang atau pernah mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sampel yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan Smart PLS versi 4.1

Deskripsi Responden

Berdasarkan pada data yang ada profil demografi sebanyak 245 responden yang sudah memenuhi kriteria. Karakteristik responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan usia:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Percentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	85	34,7%
	Perempuan	160	65,3%
	Total	245	100,0%
Usia	20 Tahun	26	10,6%
	21 Tahun	60	24,5%
	22 Tahun	66	26,9%
	23 Tahun	65	26,5%
	24 Tahun	28	11,4%
	Total	245	100,0%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan persentase sebesar 65,3%, sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 34,7%. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 22 tahun (26,9%) dan 23 tahun (26,5%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa semester akhir yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja. Kondisi ini mencerminkan kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian yang berfokus pada kesiapan kerja dan employability mahasiswa

Deskripsi Data Variabel

Tabel 2. Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percentase
Efektivitas Organisasi Mahasiswa	Tinggi	165	67,3%
	Sedang	58	23,7%
	Rendah	22	9,0%
Soft Skill	Tinggi	160	65,3%
	Sedang	60	24,5%
	Rendah	25	10,2%
Kesiapan Kerja	Tinggi	168	68,6%
	Sedang	56	22,9%
	Rendah	21	8,5%
Employability	Tinggi	170	69,4%
	Sedang	55	22,4%
	Rendah	20	8,2%
Jumlah Responden		245	100%

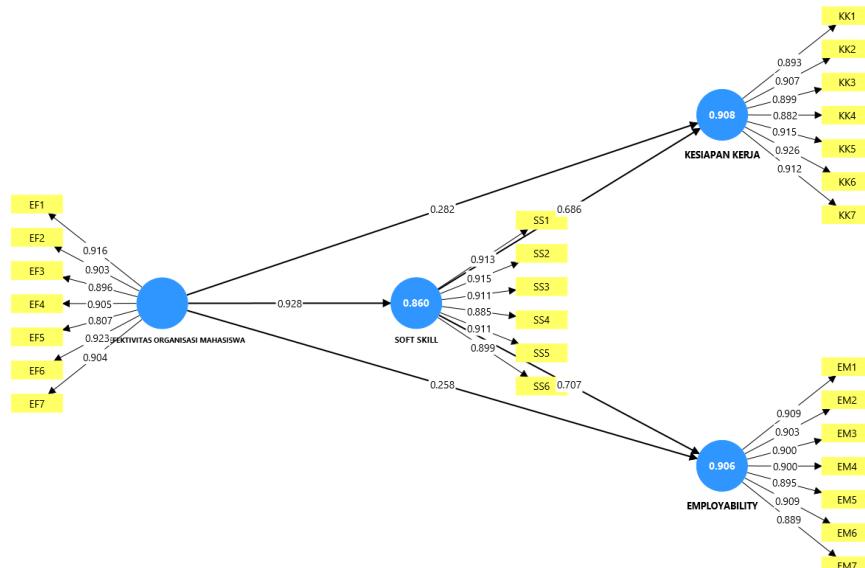
Sumber: Data Analisis Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, secara umum seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh dominasi persentase responden pada kategori tinggi untuk efektivitas organisasi mahasiswa, soft skill, kesiapan kerja, dan employability. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi mahasiswa dinilai telah berjalan efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi non-akademik, yang selanjutnya berkontribusi pada tingginya kesiapan kerja dan daya saing mahasiswa semester akhir. Meskipun demikian, masih terdapat responden pada kategori sedang dan rendah pada setiap variabel, sehingga diperlukan upaya penguatan program organisasi, pelatihan soft skill, serta pembinaan karier secara berkelanjutan agar kualitas kesiapan kerja dan employability mahasiswa dapat meningkat secara lebih merata.

Analisis Data

Analisis Outer Model

Pengujian *outer model* digunakan dan dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pengujian ini meliputi uji validitas, reliabilitas. Dibawah ini adalah hasil perhitungan *Outer Model* menggunakan Smart PLS:



Gambar 1. Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Efektivitas Organisasi Mahasiswa	EF1	0.916
	EF2	0.903
	EF3	0.896
	EF4	0.905
	EF5	0.807
	EF6	0.923
	EF7	0.904
Employability	EM1	0.909
	EM2	0.903
	EM3	0.900
	EM4	0.900
	EM5	0.895
	EM6	0.889
	EM7	0.909

	EM7	0.889
Kesiapan Kerja	KK1	0.893
	KK2	0.907
	KK3	0.899
	KK4	0.882
	KK5	0.915
	KK6	0.926
	KK7	0.912
Soft skill	SS1	0.913
	SS2	0.915
	SS3	0.911
	SS4	0.885
	SS5	0.911
	SS6	0.899

Sumber: Data Analisis Primer 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian semua memiliki nilai *outer loading* > 0.7. Data diatas menunjukkan tidak ada indikator yang nilai *outer loading*-nya dibawah > 0.7, walaupun nilai *outer loading* 0.5 – 0.6 masih terbilang dapat diterima sebagai penelitian tahap awal. Sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Validitas Deskriminan

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted

Varibel	AVE	Keterangan
Efektivitas Organisasi Mahasiswa	0.799	Valid
Employability	0.811	Valid
Kesiapan Kerja	0.819	Valid
Soft skill	0.820	Valid

Sumber: Data Analisis Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4, setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yaitu > 0.5. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai masing-masing untuk Efektivitas Organisasi Mahasiswa sebesar 0.799, *Employability* sebesar 0.811, Kesiapan Kerja sebesar 0.819 dan *Soft skill* sebesar 0.820. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *valid* secara validitas deskriminan.

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Efektivitas Organisasi Mahasiswa	0.958	0.959
Employability	0.961	0.961
Kesiapan Kerja	0.963	0.964
Soft skill	0.956	0.957

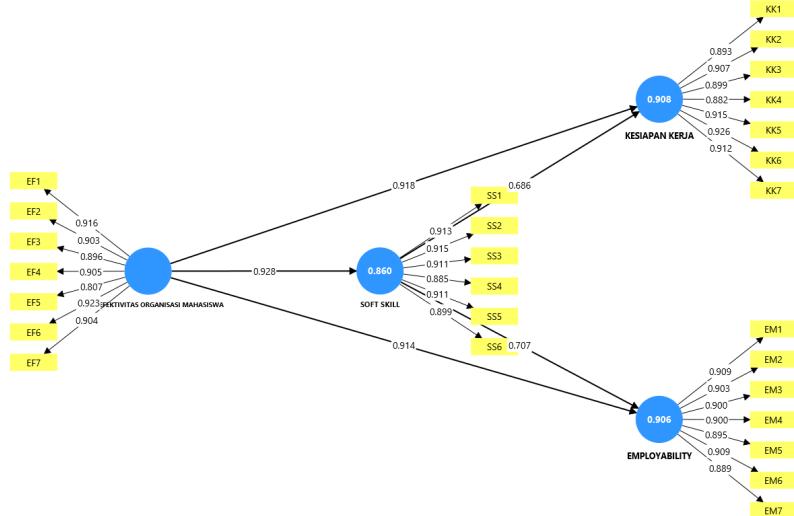
Sumber: Data Analisis Primer 2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai composite reliability seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu efektivitas organisasi mahasiswa sebesar 0,958, employability sebesar 0,961, kesiapan kerja sebesar 0,963, dan soft skill sebesar 0,956, yang seluruhnya melebihi batas minimum sehingga menandakan tingkat reliabilitas yang tinggi. Selain itu, hasil uji Cronbach's Alpha pada semua konstruk juga memiliki nilai di atas 0,6, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen penelitian telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Inner Model

Evaluasi model struktural pada SEM PLS dilakukan dengan melakukan uji *R-square* (R^2) dan uji signifikansi melalui estimasi. Dibawah ini hasil perhitungan *inner model* menggunakan aplikasi Smart Pls:



Gambar 2. Inner Model

Pengujian *R-square*

Pengujian *R-square* terdapat dalam model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-Square*, R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen pada suatu penelitian. Jika nilai *Q-square* kurang dari nol (0) maka bisa dikatakan bahwa model penelitian kurang memiliki *predictive relevance*.

Tabel 6. Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
Employability	0,906	0,905
Kesiapan Kerja	0,908	0,908
Soft Skill	0,860	0,860

Sumber: Data primer 2026

Dilihat dari tabel diatas nilai *R-square* variabel *Employability* sebesar 0,906 atau 90,6% yang artinya variasi *Employability* mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas organisasi mahasiswa, softskill dan kesiapan kerja, sedangkan 9,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Variabel kesiapan kerja sebesar 0,908 atau 90,8% yang artinya variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas organisasi mahasiswa dan softskill, sedangkan 9,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Variabel *Soft skill* sebesar 0,860 atau 86,0% yang artinya variasi *Soft skill* mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas organisasi mahasiswa, sedangkan 14,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat, karena seluruh variabel endogen memiliki *R-square* diatas 0,75.

Uji Hipotesis

Path Coefficient (Uji pengaruh langsung)

Tabel 7. Path Coefficient (Uji pengaruh langsung)

	Original Sample	T-statistic	P Values	Keterangan
Efektivitas Organisasi	0.258	2.636	0.008	H5
Mahasiswa -> Employability				Diterima
Efektivitas Organisasi	0.282	2.646	0.008	H4
Mahasiswa -> Kesiapan Kerja				Diterima
Efektivitas Organisasi	0.928	66.778	0.000	H1
Mahasiswa -> Softskill				Diterima
Soft skill -> Employability	0.707	7.524	0.000	H3
Soft skill -> Kesiapan Kerja	0.686	6.783	0.000	H2
				Diterima

Sumber: Data Smart PLS 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, efektivitas organisasi mahasiswa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability ($\beta = 0,258$; $t = 2,636$; $p < 0,05$) dan kesiapan kerja mahasiswa ($\beta = 0,282$; $t = 2,646$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berperan dalam meningkatkan daya saing serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu, efektivitas organisasi mahasiswa juga berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap soft skill mahasiswa ($\beta = 0,928$; $t = 66,778$; $p < 0,05$), mengindikasikan bahwa organisasi mahasiswa merupakan sarana utama pengembangan kompetensi non-akademik. Selanjutnya, soft skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability ($\beta = 0,707$; $t = 7,524$; $p < 0,05$) serta kesiapan kerja ($\beta = 0,686$; $t = 6,783$; $p < 0,05$), yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan non-teknis mahasiswa secara langsung berdampak pada kesiapan dan peluang kerja lulusan.

Indirect Effect (Uji pengaruh tidak langsung)

Tabel 8. Spesific Indirect Effect (Uji pengaruh tidak langsung)

	Original Sample	T-statistic	P Values	Keterangan
Efektivitas Organisasi	0.656	7.924	0.000	H7
Mahasiswa -> Soft skill ->				Diterima
Employability				
Efektivitas Organisasi	0.636	7.138	0.000	H6
Mahasiswa -> Soft skill ->				Diterima
Kesiapan Kerja				

Sumber: Data Analisis Primer 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, diketahui bahwa soft skill terbukti memediasi secara signifikan pengaruh efektivitas organisasi mahasiswa terhadap employability dan kesiapan kerja mahasiswa. Pengaruh tidak langsung efektivitas organisasi mahasiswa terhadap employability melalui soft skill menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,656 dengan t-statistik 7,924 dan p-value 0,000, sedangkan pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui soft skill memiliki nilai koefisien sebesar 0,636 dengan t-statistik 7,138 dan p-value 0,000. Nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan employability dan kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan soft skill yang diperoleh dari aktivitas dan pengelolaan organisasi mahasiswa.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Efektivitas Organisasi Mahasiswa terhadap *Soft skill*

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skill* mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.928, nilai t-statistik sebesar 66.778 dan p-value sebesar 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif organisasi mahasiswa dalam menjalankan fungsi, program kerja, serta aktivitasnya, maka semakin tinggi pula pengembangan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa. *Soft skill* yang dimaksud meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, serta kemampuan memecahkan masalah.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh (Kolb 1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu meningkatkan kompetensi non-akademik individu. Kegiatan organisasi mahasiswa memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui praktik nyata, interaksi sosial, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu membentuk karakter dan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang mengatakan, bahwa keaktifan dan efektivitas organisasi mahasiswa memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa.

Pengaruh *Soft skill* terhadap kesiapan kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,686, nilai t-statistik sebesar 6.783 dan p-value sebesar 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *Soft skills* yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, adaptasi, kerja sama, etika kerja, dan manajemen.

Penelitian ini mendukung konsep *Employability skills* yang dikemukakan oleh (Yorke 2005), yang menyatakan bahwa kesiapan kerja individu sangat dipengaruhi oleh keterampilan non-teknis atau *soft skill*. Mahasiswa dengan kemampuan interpersonal yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja dalam tim, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tututan dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan *soft skill* menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh *Soft skill* terhadap *Employability*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Employability* mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.707, nilai t-statistik sebesar 7.524 dan p-value sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Tetapi juga kemampuan mempertahankan dan mengembangkan karier secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan teori *Human Capital*, yang menyatakan bahwa keterampilan individu, termasuk *soft skill*, merupakan modal penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kepemimpinan, kerja tim, serta kemampuan beradaptasi akan lebih mudah diterima oleh dunia industri dan memiliki peluang karier yang lebih luas. Dengan demikian, penguatan *soft skill* menjadi strategi penting dalam meningkatkan *Employability* lulusan perguruan tinggi

Pengaruh Efektivitas Organisasi Mahasiswa terhadap Kesiapan kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.282, nilai t-statistik sebesar 2.646 dan p-value sebesar 0.008. penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berkontribusi langsung terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh melalui variabel mediasi *soft skill*

Penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman lingkungan. Lingkungan organisasi mahasiswa menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berlatih bekerja dalam tim, memecahkan masalah, serta mengembangkan tanggung jawab dan kepemimpinan, sehingga mampu membentuk kesiapan mental dan keterampilan yang baik. Dengan demikian, efektivitas organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun kerja mahasiswa.

Pengaruh Efektivitas Organisasi Mahasiswa terhadap *Employability*

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Employability* mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.258, nilai t-statistik sebesar 2.636 dan p-value sebesar 0.008. penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan daya saing lulusan dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori *career development*, yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi, keterlibatan sosial, serta pengembangan kompetensi selama masa studi berperan dalam membentuk kesiapan karier individu. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan jejaring sosial, kepemimpinan, dan keterampilan profesional, sehingga memiliki peluang kerja yang lebih baik setelah lulus.

Pengaruh Efektivitas Organisasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja melalui *Soft skill*

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *soft skill* memediasi secara signifikan hubungan antara efektivitas organisasi mahasiswa dan kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.636, nilai t-statistik sebesar 7.138 dan p-value sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas organisasi mahasiswa terhadap kesiapan kerja sebagian besar terjadi melalui peningkatan *soft skill*.

Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi mahasiswa berperan sebagai sarana pengembangan *soft skill*, yang selanjutnya berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang aktif di organisasi mahasiswa akan memperoleh berbagai pengalaman yang meningkatkan *soft skill*, sehingga mereka menjadi lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Hasil ini menegaskan pentingnya peran *soft skill* sebagai mekanisme utama dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Efektivitas Organisasi Mahasiswa terhadap *Employability* melalui *Soft skill*

Hasil uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *soft skill* memediasi secara signifikan hubungan antara efektivitas organisasi mahasiswa dan *Employability* mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0.656, nilai t-statistik sebesar 7.924 dan p-value sebesar 0.000. penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Employability*

mahasiswa tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas organisasi mahasiswa, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengembangan *soft skill*.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa *soft skill* menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan. Organisasi mahasiswa memberikan pengalaman nyata yang mampu membentuk *soft skill*, yang kemudian meningkatkan peluang mahasiswa dalam memperoleh dan mengembangkan karier. Dengan demikian, *soft skill* berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara efektivitas organisasi mahasiswa dan *Employability* mahasiswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap soft skills, kesiapan kerja, dan employability mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan soft skills terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan organisasi mahasiswa, maka semakin optimal pula pengembangan kemampuan non-akademik mahasiswa, yang selanjutnya meningkatkan kesiapan mental, keterampilan sosial, dan daya saing lulusan di dunia kerja. Meskipun organisasi mahasiswa dinilai telah berjalan cukup efektif, masih diperlukan penguatan pada aspek perencanaan program yang lebih sistematis, pelaksanaan kegiatan berbasis proyek nyata, serta evaluasi berbasis capaian kompetensi agar dampaknya lebih terukur. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang berkelanjutan, organisasi mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan program penguatan soft skills yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, mahasiswa didorong untuk aktif berorganisasi sebagai sarana pengembangan diri, serta penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variable.

6. Daftar Pustaka

- Alam, M. J., Ogawa, K., & Ahsan, A. H. M. (2024). Japanese investment for skills development program in attaining sustainable employability: The case of Bangladesh. *World Development Sustainability*, 4, 100150. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2024.100150>
- Auliya, D., & Khairul, R. (2023). Student work readiness viewed from organizational activity and entrepreneur behavior. *17(1)*, 119–129.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Bodolica, V., Spraggan, M., & Badi, H. (2021). Extracurricular activities and social entrepreneurial leadership of graduating youth in universities from the Middle East. *International Journal of Management Education*, 19(2), 100489. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100489>
- Budihardjo, A. (1999). *Teori organisasi dan relevansinya*. Forum Manajemen Prasetiya Mulya.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The work readiness scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2, 41–54.

- Dalifa, S. M., Nurhadi, A., Sari, D. P., & Rahman, A. (2023). The influence of hard skills and soft skills on work readiness through self-efficacy as an intervening variable in students. *International Journal of Humanities and Social Sciences Reviews*, 2(3), 44–57. <https://doi.org/10.62951/ijhs.v2i3.445>
- Darmawan, M. B., & El Khuluqo, I. (2020). Evaluation of additional food program for school children. *JKP / Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 374–380. <https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v3i1.5691>
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38.
- Guilbert, L., Bernaud, J. L., Gouvernet, B., & Rossier, J. (2016). Employability: Review and research prospects. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 16(1), 69–89. <https://doi.org/10.1007/s10775-015-9288-4>
- Hartono, J. (2016). *Metode penelitian bisnis*. BPFE.
- Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi organisasi terhadap pendidikan karakter dan kesiapan profesional mahasiswa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1773. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3439>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kristiana, J., Syamsuddin, A., & Giovanni, J. (2025). Bridging soft skills and work readiness: The strategic role of self-efficacy and organizational experience in final-year students. 14(1), 1–15.
- Mere, K. (2024). Evaluasi efektivitas sistem manajemen dalam pengelolaan organisasi sosial di Indonesia. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8006–8015. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10479>
- Mulyana, B. S., & Linando, J. A. (2024). Engagement in student organizations and graduates' readiness to enter the job market. 4(2), 308–323. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol4.iss2.art9>
- Nugraha, S. T. R. (2024). Pengaruh kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap peningkatan kedisiplinan pengurus di SMPN 1 Campaka. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, dan Kewarganegaraan*, 14(1), 12. <https://doi.org/10.35194/jpphk.v14i1.4051>
- Purnawati, P., Widyan, A. A. D., & Devy, N. P. R. (2021). Komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja. *Widya Manajemen*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1168>
- Purwanto, S., Supangat, S., Esterina, M., & Souhoka, S. (2024). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan karakter mahasiswa melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166.
- Putri Mustaqim, G., & Wahjoedi, T. (2024). Effectiveness of student participation in campus organizations. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 3(3), 29–35.
- Robiul, I., Happy, K. D., & Monjurul, I. (2024). Impact of soft skills awareness upon practice towards maximizing employability among English graduates in Bangladesh. *I-Manager's Journal on English Language Teaching*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.26634/jelt.14.2.20452>

- Salsabila, A., Eryanto, H., & Rachmadania, R. F. (2025). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 635–664.
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 370–378. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>
- Sartika, D., & Nengsi, A. R. (2022). Work readiness of graduates responding to user needs for a ready-to-work workforce from university perspective. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 6(1), 37–50. <https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1>
- Setiarini, H., Prabowo, H., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Shofiana, S. (2020). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data statistik pengangguran*.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Susita, D., Sudiarditha, I. R. K., Purwana, D., Wolor, C. W., & Merdyantie, R. (2020). Does organizational commitment mediate the impact of organizational culture and interpersonal communication on organizational citizenship behavior? *Management Science Letters*, 10(11), 2455–2462. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.004>
- Wiguna, W. (2021). Dinamika permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1, 268–283.
- Yorke, M. (2005). Employability in higher education: What it is – What it is not. *Learning & Employability Series*, 1, 1–24.
- Yusuf, N., & Jamjoom, Y. (2022). The role of higher education institutions in developing employability skills of Saudi graduates amidst Saudi 2030 vision. *European Journal of Sustainable Development*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2022.v11n1p31>